

ANALISIS *FRAMING* TENTANG PEMBERITAAN PEMINDAHAN IBU KOTA NEGARA PADA MEDIA *ONLINE* REPUBLIKA.CO.ID DAN KOMPAS.COM

Meisdanur Azani ^{1*}, Dhanurseto Hadiprashada ², Dionni Ditya Perdana ³

^{1*} Program Studi S1 Jurnalistik, Universitas Bengkulu, Kota Bengkulu, Provinsi Bengkulu, Indonesia

^{2,3} Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Bengkulu, Kota Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

Email: mesda00@gmail.com ^{1*}, hadiprashada@unib.ac.id ², Lecturer.perdana@gmail.com ³

Histori Artikel:

Dikirim 27 Juni 2023; *Diterima dalam bentuk revisi* 7 Juli 2023; *Diterima* 10 Agustus 2023; *Diterbitkan* 10 September 2023. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STMIK Indonesia Banda Aceh.

Abstrak

Pembahasan pemindahan Ibu Kota Negara (IKN) di awal tahun 2019 menjadi salah satu topik hangat di tanah air dan sorotan media di Indonesia. Framing merupakan pembingkai informasi yang digunakan oleh suatu media. Pemilihan portal berita republika.co.id dan kompas.com bukan tanpa alasan. kompas.com menempati posisi 9 dan republika.co.id menempati posisi 34, masuk dalam kategori 50 situs teratas yang ada di Indonesia. Riset ini bermaksud guna mengenali pembingkai pemberitaan media massa Nasional terhadap keputusan pemindahan Ibu Kota Negara (IKN) ke Kalimantan. Riset ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, dengan memakai analisa framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki yang memiliki empat pisau analisis yaitu sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Teknik pengumpulan data pada riset ini menggunakan teknik melalui data primer dan data sekunder. Riset ini dilakukan lewat observasi teks berita online pada media republika.co.id dan kompas.com dengan memilih 5 berita pada masing-masing media periode bulan Maret hingga April 2022. Berdasarkan data yang telah ditemukan dari 5 berita pada kedua media, terdapat masing-masing satu berita yang tidak memenuhi unsur kelengkapan berita. Perbandingan pembingkai dalam informasi yang mencuat oleh republika.co.id dan kompas.com paling sering terlihat dalam cara menyajikan fakta dan pemilihan narasumber. Hasil penelitian ini diketahui jika republika.co.id lebih menkonstruksi sosok pemerintah dalam menindak lanjuti isu pada proses pemindahan IKN.

Kata Kunci: Analisis Framing; Pemberitaan; Ibu Kota Negara; Media Online.

Abstract

Discussions on moving the State Capital (IKN) in early 2019 became one of the hot topics in the country and media attention in Indonesia. Framing is the framing of information used by a media. The selection of the news portals Republika.co.id and Kompas.com is not without reason. Kompas.com occupies the 9th position and Republika.co.id occupies the 34th position, included in the category of the top 50 sites in Indonesia. This research intends to identify the framing of national mass media coverage of the decision to move the State Capital (IKN) to Kalimantan. This research is a type of qualitative descriptive research, using the Zhongdang Pan and Gerald M. Kosicki framing analysis model which has four analytical tools, namely syntax, script, thematic, and rhetorical. Data collection techniques in this research use techniques through primary data and secondary data. This research was conducted through observing online news texts on the media Republika.co.id and Kompas.com by selecting 5 stories in each media for the period March to April 2022. Based on the data that has been found from 5 news stories in both media, there are each one news that does not meet the elements of completeness of the news. The comparison of framing in the information that sticks out by Republika.co.id and Kompas.com is most often seen in the way the facts are presented and the selection of sources. The results of this study show that Republika.co.id constructs more of a government figure in following up on issues in the process of transferring IKN.

Keyword: Framing Analysis; News; National Capital; Online Media.

1. Pendahuluan

Pembahasan pemindahan Ibu Kota Negara (IKN) di awal tahun 2019 menjadi salah satu topik hangat di tanah air dan sorotan media di Indonesia [1]. Isu berawal dari wacana mengenai pemindahan ibu kota dengan meninggalkan Jakarta serta mencari tempat terkini guna mendirikan negeri. Keputusan tersebut diwarnai dengan pro dan kontra dari masyarakat Indonesia [2]. Banyak pihak yang mendukung penuh ketentuan pemerintah di kala ini sebab dinilai sebagai bentuk peristirahatan Jakarta yang diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pembangunan infrastruktur sebagai bagian dari tujuan pemerataan pembangunan Indonesia. Tetapi, banyak juga yang menentang rencana pemindahan ibu kota, sebab hanya hendak menyusahkan finansial negeri. Yahya (2018) menyatakan Ibu kota negara ialah kota yang didesain sebagai pusat pemerintahan nasional [3]. Secara fisik, bunda kota negeri pada biasanya bertugas sebagai pusat perkantoran serta tempat berkumpulnya para kepala pemerintahan [4]. Di awal tahun 2022, wacana pemindahan ibu kota dari Jakarta ke Kalimantan Timur dengan nama “Nusantara” semakin nyata. Setelah melalui proses yang panjang, pada 18 Januari dalam sidang paripurna ke-15 DPR RI masa persidangan III tahun sidang 2021-2022 secara resmi menyetujui Rancangan Undang-Undang Ibu Kota Negara (RUU IKN) menjadi Undang-Undang (UU). Kemudian, ditandatangani oleh Presiden Jokowi pada 15 Februari 2022. Wacana dari pemindahan ibu kota terus memicu berbagai perdebatan yang belum terselesaikan, dengan perbedaan opini publik maupun pejabat negara menjadi resiko dalam keputusan pemindahan ibu kota [4]. Pembahasan terkait anggaran secara keseluruhan dan kesiapan daerah tujuan dari segi infrastruktur yang dibutuhkan, hingga masa depan kota Jakarta [6]. Keputusan ini dianggap sebagian masyarakat tergesa-gesa, hingga perdebatan dan *statement-statement* yang bermunculan tidak luput dari liputan berbagai media [7].

Penulis tertarik untuk meneliti fenomena ini, karena penting diangkat untuk memahami sikap media Indonesia ketika memberitakan keputusan pemindahan ibu kota, karena ini adalah kasus yang sedang ramai dibahas, sehingga perspektif dan pembingkai berita di media *online* dalam menyeleksi isu untuk disajikan pada masyarakat pembaca. Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan pada berita dari bulan Maret sampai April 2022. Alasan pemilihan ini dikarenakan pada Februari 2022, meski sudah lebih dari 32.800 tanda tangan petisi menolak IKN, rencana dari pemindahan ibu kota dipastikan akan tetap berjalan. Penulis menganggap pemilihan pemberitaan bulan Maret sampai April 2022 sudah tepat untuk melihat seperti apa pemberitaan media *online* terkait banyaknya *statement* dari berbagai pihak, ketersediaan anggaran, investor yang ikut dalam proyek IKN, hingga isu lain yang muncul dalam keputusan pemindahan ibu kota negara.

Framing merupakan pembingkai informasi yang dicoba oleh suatu media [8]. Melalui analisis *framing*, penulis ingin mengetahui bagaimana media online *republika.co.id* dan *kompas.com* membingkai informasi terikat pemindahan Ibu Kota Negara (IKN). Menggunakan analisis *framing* ini penulis berusaha untuk menganalisis makna dari berita dengan mencoba menguraikan cara kedua media dalam membingkai isu yang sama dan mengemasnya menjadi sebuah berita [13]. Biasanya, media memiliki kebijakan *framing* untuk menampilkan semua kemungkinan konflik. Wartawan harus menyajikan semua fakta, tetapi terkadang beberapa fakta sulit ditemukan. Jadi fakta didasarkan pada apa yang dikatakan orang lain. Jika media menulis fakta seperti itu, maka berita yang dihasilkan tidak objektif karena hanya mengungkapkan pendapat satu orang [9].

Pemilihan portal berita *republika.co.id* dan *kompas.com* bukan tanpa alasan [10]. Situs Alexa yang merupakan salah satu situs peranking *website* global yang diakses pada 10 April 2022 pukul 12:12 WIB, *kompas.com* menempati posisi 9 dan *republika.co.id* menempati posisi 34, lebih unggul dari *tempo.co* yang ada di posisi 35 dalam kategori 50 situs teratas yang ada di Indonesia [11]. Alasan lain penulis memilih kedua media *online* ini karena *republika.co.id* dan *kompas.com* yakni media *online* bertaraf nasional yang sudah ada sejak 1995 dan salah satu pembuka jalan bagi media *online* terdapat di Indonesia. *Kompas.com* dengan slogan jernih melihat dunia dari tahun 2017 sampai sekarang terus berusaha menyajikan informasi kepada masyarakat secara utuh, berdasarkan keadaan sebenarnya, dan tidak memihak dengan kepentingan baik itu politik maupun kekuasaan [12]. Untuk dapat melihat bagaimana berita pemindahan Ibu Kota Negara (IKN) dibingkai oleh kedua media tersebut, peneliti

menggunakan analisis *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, karena model tersebut memberikan penjelasan rinci tentang Pesan yang ingin disampaikan dalam berita.

2. Metode Penelitian

Tipe riset yang digunakan yaitu riset kualitatif yang bersifat deskriptif dalam paradigma konstruktivisme, di mana fakta-fakta yang ditampilkan dalam berita merupakan hasil konstruksi realitas, bukan dari realitas itu sendiri yang natural. Riset ini menggunakan prosedur kajian *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, dimana peneliti berharap dapat memahami bagaimana pembingkai berita pemindahan Ibu Kota Negara (IKN) oleh portal berita *online* republika.co.id dan kompas.com periode Maret hingga April 2022, alhasil relevan apabila riset ini mengenakan pendekatan kualitatif. Berita yang telah dipilih kemudian akan dianalisis berdasar pada empat struktur besar model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki yang dapat menunjukan *framing* dari suatu media ialah metode reporter merangkai kebenaran (sintaksis), metode reporter menuturkan kebenaran (naskah), metode reporter menulis kebenaran (tematik), serta metode reporter menekankan kenyataan (retoris). Pada riset ini sumber dari data primer berasal dari berita yang dimuat di media *online* republika.co.id dan kompas.com mengenai kasus pemindahan Ibu Kota Negara (IKN) periode bulan Maret hingga April 2022. Data sekunder ialah informasi pendukung yang didapat dari sumber buku, internet, postingan, jurnal.

3. Hasil dan Pembahasan

Riset secara garis besar akan membahas mengenai bagaimana *framing* atau pembingkai yang dilakukan republika.co.id dan kompas.com terhadap pemberitaan pemindahan ibu kota negara periode Maret – April 2022. Penulis menganalisis dan menguraikan pemberitaan ini menggunakan model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Analisis *framing* ini menggunakan empat unit analisis (sintaksis, skrip, tematik, dan retoris) untuk melihat bagaimana sebuah media dalam membingkai suatu masalah dalam berita.

3.1 Analisis Berita 1 republika.co.id

Judul : IKN Diperdebatkan di Grup whatsapp TNI dan Polri, Jokowi Pun Meminta Penertiban.

Tanggal berita : 2 Maret 2022

Sumber (url) : <https://www.republika.co.id/berita/r82t0z409/ikn-diperdebatkan-di-grup-wa-tni-dan-polri-jokowi-pun-meminta-penertiban>.

1) Struktur sintaksis

Judul berita secara garis besar republika.co.id telah memuat informasi penting yang akan disampaikan dalam isi berita. *Lead* pada berita 1 juga telah sesuai dengan judul berita yang memuat informasi terkait alasan perdebatan IKN yang dilakukan TNI dan Polri perlu untuk dilakukan adanya penertiban. Latar informasinya pada berita ini lebih dari satu. Narasumber yang terdapat dalam berita 1 adalah Presiden Joko Widodo (Jokowi) dan Kepala Staf Angkatan Laut (KSAL) Laksamana Yudo Margono. Pernyataan oleh presiden Jokowi ditempatkan pertama dengan maksud agar pembaca mengetahui alasan perlunya dilakukan penertiban kepada TNI dan Polri, serta penjelasan mengapa pemindahan IKN ini harus dilakukan.

2) Struktur skrip

Tabel 1. Struktur skrip (berita dari republika.co.id berjudul IKN Diperdebatkan di Grup whatsapp TNI dan Polri, Jokowi Pun Meminta Penertiban)

<i>What</i>	Jokowi singgung lemahnya disiplin TNI dan Polri karena adanya perdebatan di grup whatsapp terkait IKN.
<i>Who</i>	Kepala Staf Angkatan Laut (KSAL) Laksamana Yudo Margono.
<i>When</i>	Rabu, 2 maret 2022
<i>Where</i>	Mabes TNI, Cilangkap, Jakarta.
<i>Why</i>	Adanya perdebatan penolakan IKN digrup whatsapp TNI dan Polri.
<i>How</i>	Laksamana Yudo Margono akan melaksanakan mawas diri dengan cara dalam serta menyapa anggotanya terikat dialog dalam tim whatsapp barisan Tentara Nasional Indonesia (TNI).

3) Struktur Tematik

Secara tematik teks berita 1 dituliskan secara runtut terkait permasalahan yang ada, sehingga pembaca dapat dengan jelas mengetahui awal permasalahan, langkah yang dipilih Jokowi agar hal serupa tidak terjadi lagi, hingga tanggapan dari pihak yang terkait. Pada paragraf pertama berisi kutipan dari Presiden Jokowi, dimana menjelaskan tentang singgungan terkait masih lemahnya disiplin jajaran TNI dan Polri terkait masih diperdebatkannya pemindahan IKN yang tak seharusnya ikut dalam urusan demokrasi. Presiden Jokowi juga menjelaskan jika pemindahan ini dilakukan agar adanya pemerataan. Penjelasan dari Jokowi berlangsung sampai ke paragraf 9. Teks berita pada paragraf 12 hingga 15 berisikan kutipan dari Kepala Staf Angkatan Laut (KSAL) Laksamana Yudo Margono dimana tanggapan ini mewakili Panglima TNI Jenderal Andika Perkasa, dirinya menjelaskan akan melaksanakan introspeksi secara internal dan melakukan evaluasi, penjelasan Yudo berlangsung sampai keparagraf 15.

4) Struktur Retoris

Penggunaan kata “penertiban” pada judul menjelaskan bahwa Jokowi cukup tegas dalam menanggapi IKN yang masih menjadi perdebatan. Hal ini ditegaskan dengan pernyataan instruksi Presiden kepada Kapolri sebagai bentuk keseriusan pemerintah dalam menanggapi perdebatan kasus IKN. Kata “penertiban” dimaksudkan juga agar hal serupa tidak terulang kembali.

3.2 Analisis Berita 2 republika.co.id

Judul : Jokowi: Penyatuan Tanah dan Air di IKN Wujud Kebhinekaan dan Persatuan.

Tanggal berita : 14 Maret 2022

Sumber (url) : <https://www.republika.co.id/berita/r8qacz384/jokowi-penyatuan-tanah-dan-air-di-ikn-wujud-kebhinekaan-dan-persatuan>.

1) Struktur sintaksis

Judul pada berita 2 ini adalah “Jokowi: Penyatuan Tanah dan Air di IKN Wujud Kebhinekaan dan Persatuan,” dimana dari judul ini langsung menjelaskan makna dari adanya proses penyatuan tanah dan air dari seluruh provinsi. Pada judul juga langsung menjelaskan bahwa Presiden Jokowi menegaskan jika proses penyatuan ini tidak memiliki makna lain. Pada bagian lead juga telah sesuai dengan judul, dimana republika.co.id langsung menjelaskan asal dari tanah dan air pada proses penyatuan tersebut. Pada berita 3 hanya terdapat satu narasumber yaitu Presiden Joko Widodo.

2) Struktur skrip

Tabel 2. Struktur skrip (berita dari republika.co.id berjudul Jokowi: Penyatuan Tanah dan Air di IKN Wujud Kebhinekaan dan Persatuan)

<i>What</i>	Penyatuan tanah dan air dari seluruh Provinsi
<i>Who</i>	Presiden Joko Widodo
<i>When</i>	14 Maret 2022

<i>Where</i>	Kawasan Titik Nol IKN, Kabupaten Penajam Paser Utara, Kalimantan Timur
<i>Why</i>	Simbolisasi penghimpunan tanah serta air dari semua Provinsi di Indonesia itu ialah wujud kebhinekaan yang dipunyai Indonesia serta juga ialah ikon ikatan baik semua bangsa Indonesia.
<i>How</i>	-

3) Struktur Tematik

Secara tematik pada berita 2 ini, pada setiap paragraf berita yang ditulis wartawan saling berkesinambungan dan disesuaikan dengan pernyataan dari narasumber. Pada struktur ini juga wartawan lebih mengarah pada penjelasan terhadap makna simbolisasi penyatuan tanah dan air. Pada berita 2 ini inti dari teks berita diuraikan pada paragraf 3 dan 4 mengenai simbolisasi dari diadakannya proses penyatuan tanah dan air yang merupakan bentuk kebhinekaan yang dimiliki Indonesia. Penjelasan mengenai makna dari diadakannya kegiatan ini juga sebagai tonggak sejarah bagi Indonesia dalam mewujudkan pembangunan IKN, sehingga tidak menimbulkan isu lain dimasyarakat terkait alasan diadakannya penyatuan tanah dan air.

4) Struktur Retoris

Gambar yang dipakai dalam informasi ini juga memberikan dukungan terhadap isi berita. Pada berita ini berisi informasi terkait makna dari simbolisasi penghimpunan tanah dan air yang dilakukan di Kawasan Titik Nol IKN. Pada berita ini juga presiden Joko Widodo sebagai satu-satunya narasumber dalam berita, sehingga foto Jokowi dikala prosesi agregasi tanah serta air dari gubernur se- Indonesia dikawasan titik nol dinilai sudah sesuai dan mendukung isi berita.

3.3 Analisis Berita 3 [republika.co.id](https://www.republika.co.id)

Judul : Jokowi Tegaskan Hanya 20 Persen Anggaran Pembangunan IKN dari APBN.

Tanggal berita : 15 Maret 2022

Sumber (url) : <https://www.republika.co.id/berita/r8rkuh436/jokowi-tegaskan-hanya-20-persen-anggaran-pembangunan-ikn-dari-apbn>.

1) Struktur sintaksis

Judul dan *lead* berita secara garis besar telah memuat informasi penting yang akan disampaikan dalam isi berita. Pada judul memuat informasi terkait jumlah dari dana APBN yang akan diambil dan *lead* memuat informasi mengenai total dari dana yang dibutuhkan pemerintah dalam proses pembangunan. Sumber berita berasal dari hasil wawancara presiden Jokowi, sehingga berita ini hanya menampilkan informasi dari satu sudut pandang saja.

2) Struktur skrip

Tabel 3. Struktur skrip (berita dari [republika.co.id](https://www.republika.co.id) berjudul Jokowi Tegaskan Hanya 20 Persen Anggaran Pembangunan IKN dari APBN)

<i>What</i>	Sebesar 19-20 persen pembiayaan pembangunan IKN diambil dari APBN
<i>Who</i>	Jokowi
<i>When</i>	Selasa, 15 Maret 2022
<i>Where</i>	Kanal Youtube Sekretariat Presiden
<i>Why</i>	Kepala negara menerangkan, pembangunan serta pemindahan ibu kota negeri ini ialah profesi besar yang tidak gampang. Alhasil diperlukan kerja sama serta kerjasama dari semua pihak. Baik penguasa pusat, penguasa wilayah sektor swasta, BUMN, warga, serta pula TNI- Polri
<i>How</i>	Sisa keinginan pendanaan yang lain hendak diadakan dengan sebagian skema. Antara lain, kegiatan serupa penguasa dengan Badan Usaha (KPBU), penanaman modal dari zona swasta, BUMN, ataupun penerbitan surat pinjaman massa

3) Struktur Tematik

Secara tematik berita ke 3 hanya menyertakan 2 kutipan saja dari narasumber, disetiap kutipan juga disambung dengan narasi singkat dari wartawan. Pernyataan yang dimuat dalam berita ini juga lebih kepada penyampaian Jokowi terkait skema yang akan dilakukan untuk menutupi sisa kebutuhan pendanaan dalam pembangunan serta pemindahan Ibu Kota Negara (IKN).

4) Struktur Retoris

Penggunaan kata “tegaskan” pada judul menjelaskan bahwa republika.co.id berusaha menampilkan dalam berita bahwa presiden Jokowi dapat memastikan jika anggaran pembangunan IKN dari APBN benar-benar hanya 20 persen. Gambar yang digunakan dalam berita juga memberikan dukungan terhadap isi berita, dimana pada berita 3 menggunakan foto Jokowi selaku satu-satunya narasumber, sehingga foto berita dinilai telah sesuai dan mendukung isi berita.

3.4 Analisis Berita 4 republika.co.id

Judul : Kepala BIN: Masyarakat Sekitar Tak akan Terpinggirkan di IKN Nusantara.

Tanggal berita : 24 April 2022

Sumber (url) : <https://www.republika.co.id/berita/raueoo416/kepala-bin-masyarakat-sekitartak-akan-terpinggirkan-di-ikn-nusantara>.

1) Struktur sintaksis

Pada informasi ini menarangkan bahwa dalam proses pembangunan tidak akan ada masyarakat adat yang terpinggirkan. Hal ini sejalan dengan *lead* yang berisi kalimat “pembangunan IKN mengedepankan konsep inklusivitas”. Prinsip inklusivitas yang dimaksudkan dalam berita adalah pemerintah meyakinkan masyarakat dengan penegasan bahwa dalam cara pembangunan ataupun dikala IKN Nusantara sudah ditempati tidak akan ada masyarakat yang terpinggirkan, kultur serta kebijakan lokal tidak akan tergerus, namun direvitalisasi jadi bagian dari jiwa IKN Nusantara.

2) Struktur skrip

Tabel 4. Struktur skrip (berita dari republika.co.id berjudul Kepala BIN: Masyarakat Sekitar Tak akan Terpinggirkan di IKN Nusantara)

<i>What</i>	Prinsip inklusivitas dalam pembangunan IKN
<i>Who</i>	Kepala Badan Intelijen Negara (BIN) Budi Gunawan
<i>When</i>	Minggu, 24 April 2022
<i>Where</i>	Di Desa Mentawir, Kecamatan Sepaku, Kabupaten Penajam Paser Utara dan di arah Utara Kawasan IKN Nusantara
<i>Why</i>	Karena adanya salah satu prinsip penguasa dalam pembangunan IKN Nusantara yaitu inklusivitas. Dimana dalam prinsip ini menegaskan bahwa warga tidak akan terpinggirkan, bagus dalam cara pembangunan ataupun dikala IKN Nusantara sudah ditempati serta meningkat ke depan.
<i>How</i>	Kampung serta desa yang memanglah sudah terdapat akan menjadi penunpu kota inti yang hendak ditata jadi smart village. Kultur serta kebijakan lokal tidak akan tergerus, namun direvitalisasi jadi bagian dari jiwa IKN Nusantara. Ini merupakan sinergi antara kebijakan lama yang teruji bagus dengan nilai- nilai terkini yang teruji berikan kelebihan.

3) Struktur Tematik

Berita 4 ditulis dengan menyampaikan inti teks dan disusun dengan adanya keterangan yang detail. Inti teks yang diuraikan adalah mengenai kepala BIN yang mencoba meyakinkan masyarakat dengan menyampaikan dan menjelaskan prinsip pemerintah dalam proses pembangunan IKN sehingga tidak lagi menimbulkan kekhawatiran.

Berita 4 ini didukung dengan adanya pernyataan dari narasumber kedua, Kepala Adat Besar Dayak yang menyampaikan jika pembangunan IKN telah membangkitkan harapan masyarakat lokal.

Melalui paragraf yang dituliskan secara runtut oleh republika.co.id, pembaca dapat dengan mudah mengetahui isi dari pemberitaan.

4) Struktur Retoris

Pada judul berita dengan kata-kata “tak akan terpinggirkan” dimaksudkan untuk meyakinkan pembaca bahwa langkah pemerintah dalam memegang prinsip inklusivitas dalam proses pembangunan IKN merupakan kebenaran dan keseriusan, hal ini juga didukung dengan penjelasan pada paragraf 3 hingga 6 pada teks berita.

3.5 Analisis Berita 5 republika.co.id

Judul : KSP: Pemerintah Tak Abaikan Kondisi Ekonomi Masyarakat.

Tanggal berita : 26 April 2022

Sumber (url) : <https://www.republika.co.id/berita/raxlh4377/ksp-pemerintah-tak-abai-kondisi-ekonomi-masyarakat>.

1) Struktur sintaksis

Isi informasi cocok dengan judul. Judul ini didukung dengan *lead* yang berisi informasi jika pembangunan ekonomi serta prasarana jadi program penguasa, sehingga hal ini tidak harus dipermasalahkan lagi. Narasumber dalam berita 5 ini adalah Edy Priyono selaku Tenaga Ahli Kantor Staf Presiden dan satu-satunya narasumber dalam berita.

2) Struktur skrip

Tabel 5. Struktur skrip (berita dari republika.co.id berjudul KSP: Pemerintah Tak Abaikan Kondisi Ekonomi Masyarakat)

<i>What</i>	Pemerintah sebut pembangunan ekonomi serta prasarana jadi program prioritas penguasa
<i>Who</i>	Tenaga Ahli Utama Kantor Staf Presiden Edy Priyono
<i>When</i>	26 April 2022
<i>Where</i>	Siaran pers KSP
<i>Why</i>	Pembangunan ekonomi serta prasarana jadi sesuatu susunan program prioritas penguasa yang telah diresmikan serta disetujui dalam Konsep Pembangunan Waktu Menengah Nasional (RPJMN) 2020- 2024
<i>How</i>	Penguasa sudah memutuskan sebagian program prioritas, ialah penyelesaian kekurangan berlebihan, penyembuhan dunia usaha, penindakan pengangguran, pembangunan SDM, pengembangan ekonomi hijau, serta meneruskan pembangunan prasarana

3) Struktur Tematik

Pada berita 5 ini ditulis wartawan untuk menjawab proses tindak lanjut dari adanya pemberitaan yang sebelumnya menyebutkan bahwa kebanyakan responden sepakat pada statment pertanyaan pemerintah yang lebih fokus pada pembangunan IKN dibandingkan situasi ekonomi warga dan hal ini dituliskan republika.co.id pada bagian penutup berita. Pada berita ini juga wartawan bermaksud menggiring pandangan pembaca bahwa isu pemerintah yang mengabaikan kondisi ekonomi masyarakat tidak perlu dipertentangkan karena pemerintah meletakan pembangunan ekonomi serta prasarana jadi program prioritas pemerintah.

4) Struktur Retoris

Penggunaan kata “tak abaikan” pada judul berita 5 dimaksudkan untuk meyakinkan pembaca bahwa pemerintah tetap memprioritaskan masyarakat dan ini merupakan kebenaran dan keseriusan. Selain pada judul, pada paragraf pertama terdapat kalimat “kedua isu tak perlu dipertentangkan”, dengan kalimat ini pemerintah mengharapkan agar isu mengenai pemerintah yang mengabaikan ekonomi masyarakat berhenti dan tidak berlanjut.

3.6 Analisis Berita 1 **kompas.com**

Judul : Jokowi geram grup whatsapp TNI bahas tolak IKN, KSAD: jangan ada yang aneh-aneh.

Tanggal berita : 2 Maret 2022

Sumber (url) : <https://nasional.kompas.com/read/2022/03/02/13081561/jokowi-geram-grup-whatsapp-tni-bahas-tolak-ikn-ksad-jangan-ada-yang-aneh-aneh>.

1) Struktur sintaksis

Pada judul informasi ini wartawan membagikan penekanan pada pernyataan dari KSAD Dudung dengan menggunakan tanda seru pada judul berita. *Lead* pada berita 1 juga sesuai dengan judul berita yang memuat informasi penting mengenai KSAD Dudung yang dengan tegas menyampaikan dukungan penuh mengenai kebijaksanaan pemerintah dalam kebijaksanaan pemindahan ibu kota ke Kalimantan. Latar informasi pada berita ini lebih dari 1. Narasumber dalam berita 1 adalah Kepala Staf Angkatan Darat (KSAD) Jenderal Dudung Abdurachman, dan Presiden Joko Widodo (Jokowi).

2) Struktur skrip

Tabel 6. struktur skrip (berita dari **kompas.com** berjudul Jokowi geram grup whatsapp TNI bahas tolak IKN, KSAD: jangan ada yang aneh-aneh)

<i>What</i>	Dudung mengingatkan para kepala pasukan korps supaya tidak berdialog yang aneh-aneh perihal peraturan IKN
<i>Who</i>	Kepala Staf Angkatan Darat (Jenderal Dudung Abdurachman) dan Presiden Joko Widodo
<i>When</i>	Rabu, 2 maret 2022
<i>Where</i>	Mabes AD, Jakarta
<i>Why</i>	Meski dikatakan dudung bahwa Tentara Nasional Indonesia (TNI) Angkatan darat (AD) mensupport penuh kebijaksanaan pemindahan bunda kota dari Jakarta ke Kalimantan., tampaknya sedang terdapat dialog hal ketidaksetujuan kepada peraturan IKN digrup- grup Whatsapp
<i>How</i>	Dudung melaporkan jika apapun yang terjadi perihal peraturan IKN, Tentara Nasional Indonesia (TNI) Angkatan darat(AD) akan menjajaki serta sedia beralih ke area Ibu kota baru

3) Struktur Tematik

Struktur tematik pada informasi 1 ini memuat kutipan yang menjelaskan tentang tanggapan Dudung terkait singgungan presiden, disetiap kutipan juga didukung dengan narasi singkat dari wartawan dan dilanjutkan dengan pernyataan dari narasumber yang kemudian disusun dalam bentuk kutipan. Pernyataan narasumber yang dimuat juga lebih kepada penyampaian KSAD dudung terkait dukungan penuh atas kebijakan pemerintah mengenai pemindahan ibu kota dengan menegaskan agar hal serupa terkait pembicaraan digrup whatsapp tidak terulang.

4) Struktur Retoris

Penggunaan kata “geram” pada judul merujuk pada kemarahan jokowi mengenai masih adanya dialog perihal ketidaksetujuan kepada peraturan IKN di grup- grup WhatsApp, hal ini juga ditegaskan dengan pernyataan jokowi bahwa disiplin TNI- Polri berlainan dengan sipil alhasil dibatasi oleh ketentuan arahan. Foto yang digunakan dalam berita 1 juga mendukung isi berita, penggunaan foto Dudung selaku narasumber utama dalam berita dinilai sudah sesuai dan mendukung isi berita.

3.7 Analisis Berita 2 **kompas.com**

Judul : Prosesi Kendi Nusantara Jokowi Dianggap klenik sampai makna filosofis budaya Jawa.

Tanggal berita : 14 Maret 2022

Sumber(url) : <https://nasional.kompas.com/read/2022/03/14/06510071/prosesi-kendi-nusantara-jokowi-di-ikn-dianggap-klenik-sampai-makna-filosofis>.

1) Struktur sintaksis

Isi informasi yang nyata sudah cocok dengan judul. Pada *lead* *kompas.com* menuliskan berita secara lugas terkait kejadian yang terjadi, *kompas.com* menjelaskan isu yang muncul didasari dengan dugaan adanya politik klenik oleh tindakan presiden Jokowi bersama 34 gubernur dalam melakukan ritual mengisi kendi Nusantara. Dalam berita ini *kompas.com* menyertakan kutipan dari beberapa narasumber dengan latar belakang yang berbeda yaitu pengamat politik, presiden Joko Widodo, dan antropolog, sehingga pembaca dapat melihat dan menilai permasalahan tidak hanya pada satu sudut pandang saja.

2) Struktur skrip

Tabel 7. Struktur skrip (berita dari *kompas.com* berjudul Prosesi Kendi Nusantara Jokowi Dianggap klenik sampai makna filosofis budaya Jawa)

<i>What</i>	Prosesi kendi Nusantara yang dianggap klenik, hingga makna dari penyatuan tanah dan air dititik nol Ibu Kota Negara (IKN)
<i>Who</i>	Ubedilah Badrun (Pengamat politik dari Universitas Negeri Jakarta), Presiden Joko Widodo, dan Sipin Putra (Antropolog)
<i>When</i>	14 Maret 2022
<i>Where</i>	Kawasan titik nol Ibu Kota Negara (IKN) Nusantara, Penajam Paser Utara, Kalimantan Timur
<i>Why</i>	Karena praktik itu bertentangan dengan rasionalitas masyarakat modern sehingga dianggap sebagai suatu yang melebihi- lebihkan, tetapi dipercayai sebagai suatu perihail yang memiliki catatan mistik
<i>How</i>	Saat sebelum pergi, para gubernur dimohon guna membawa satu liter air serta 2 kg tanah dari tiap- tiap provinsi. Tanah serta air dari semua arah Nusantara itu hendak dimasukkan dalam guci berdimensi besar dari tembaga, yang dikenal Kendi Nusantara. Setelah itu, Kendi Nusantara hendak diletakan di titik kosong IKN selaku titik mula pembangunan IKN. Prosesi ritual Guci Nusantara disinyalir memiliki filosofi selaku pengingat asal ide nenek moyang serta kebajikan kakek moyang

3) Struktur Tematik

Secara tematik pada berita 4 ini, setiap paragraf berita yang ditulis *kompas.com* saling berkesinambungan dan disesuaikan dengan pernyataan dari narasumber. Diawali dengan paragraf pertama hingga keempat berisi pernyataan pengamat politik dari Universitas Negeri Jakarta Ubedilah Badrun yang beranggapan jika prosesi kendi Nusantara sebagai politik klenik. Pada paragraf selanjutnya disambung dengan pernyataan presiden Jokowi yang menjelaskan alasan dilakukannya cara penyatuan tanah serta air di titik kosong IKN. Pada paragraf selanjutnya berisi pernyataan antropolog Sipin Putra yang menjelaskan makna filosofis dari diadakannya proses penyatuan tanah dan air dititik nol IKN.

4) Struktur Retoris

Gambar yang digunakan sebagai cover berita merupakan foto dititik nol Ibu Kota Negara (IKN) saat proses persiapan jelang seremoni ritual kendi Nusantara, sehingga menjadi bukti pendukung dan penguat dalam berita.

3.8 Analisis Berita 3 *kompas.com*

Judul : Jokowi Janji IKN Cuma pakai 20 persen dana APBN, lalu sisanya?

Tanggal berita : 17 Maret 2022

Sumber (url) : <https://money.kompas.com/read/2022/03/17/100925226/jokowi-janji-ikn-cuma-pakai-20-persen-dana-apbn-lalu-sisanya?page=all>.

1) Struktur sintaksis

Pada judul informasi ini *kompas.com* memberikan penekanan berita tentang penggunaan dana APBN yang dipastikan Presiden Jokowi hanya 20 persen untuk pembangunan IKN, pada judul berita ini juga *kompas.com* sekaligus mempertanyakan terkait sisa dana untuk pembangunan IKN. Pada berita ini juga wartawan menyelipkan kutipan dari beberapa narasumber.

2) Struktur skrip

Tabel 8. Struktur skrip (berita dari *kompas.com* berjudul Jokowi Janji IKN Cuma pakai 20 persen dana APBN, lalu sisanya?)

<i>What</i>	Sisa dana untuk keperluan pembangunan IKN
<i>Who</i>	Ketua Badan Anggaran (Banggar) DPR, Said Abdullah, anggota DPR RI Fraksi Partai Demokrat, Marwan Cik Asan, Menteri Koordinator Bidang Perekonomian, Airlangga Hartarto, Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi, Luhut Binsar Pandjaitan, dan Softbank
<i>When</i>	17 Maret 2022
<i>Where</i>	Penajam Paser Utara, Kalimantan Timur
<i>Why</i>	Karena sempat muncul kontroversi setelah menteri keuangan Sri Mulyani Indrawati sempat berniat menggunakan dana Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) yang mencapai Rp 178,3 triliun dari total Rp.455,62 triliun dan kemunduran softbank dari proyek
<i>How</i>	Dengan memanfaatkan sejumlah kerja sama, yakni melalui skema Publik Private Partnership (PPP), serta kerja sama pemerintah dengan Badan Usaha

3) Struktur Tematik

Pembahasan pada struktur tematik berita 6 ini berfokus pada sumber dana yang mencapai 80 persen untuk keperluan pembangunan IKN. Pembahasan yang dibuat oleh *kompas.com* dibuat secara terperinci dengan menuliskan latar belakang sehingga memunculkan pertanyaan terkait sisa dana dengan memasukkan pernyataan/kutipan dari beberapa narasumber. wartawan juga merangkum upaya yang dilakukan pemerintah dalam mencari sisa dana dengan salah satunya mencari pihak swasta hingga mundurnya softbank dari proyek pembangunan IKN.

4) Struktur Retoris

Pada berita, *kompas.com* memuat pertanyaan terkait sisa dana untuk keperluan pembiayaan, dalam kutipan panjangnya berbunyi “kemudian dari mana sisa anggaran guna kebutuhan pembangunan IKN ataupun kurang lebih 80 persennya?”. Maksud kata ini bisa diartikan sebagai ungkapan serius. Pada bagian ini *kompas.com* bermaksud menanyakan bahwa sumber sisa dana dalam pembangunan IKN merupakan hal yang harus ditanggapi secara serius dan harus secepatnya ditemukan. Hal ini didukung dengan informasi terkait mundurnya *softbank* dari proyek pembangunan IKN. Gambar yang digunakan pada berita merupakan foto presiden Jokowi saat berada ditenda lokasi berkemah IKN, sehingga foto yang dipilih dinilai sudah sesuai dan mendukung isi berita.

3.9 Analisis Berita 4 *kompas.com*

Judul : Seorang warga adat terdampak Ibu Kota Baru ikut gugat UU IKN ke MK.

Tanggal berita : 1 April 2022

Sumber (url) : <https://nasional.kompas.com/read/2022/04/01/13325311/seorang-warga-adat-terdampak-ibu-kota-baru-ikut-gugat-uu-ikn-ke-mk>.

1) Struktur sintaksis

Pada judul informasi ini *kompas.com* langsung menuliskan permasalahan yang terjadi sehingga khalayak yang membaca judul pada berita langsung mengetahui informasi yang ada dalam berita. Dalam struktur sintaksis ini juga wartawan bertujuan menggiring perspektif pembaca untuk melihat kenyataan tentang undang-undang IKN yang masih dipermasalahkan sejumlah orang. Ini didukung dengan adanya kutipan pernyataan dari sekretaris Jenderal AMAN Rukka Sumbolinggi bahwa

“hukum IKN ini membuat mereka lenyap, serta menyembapkan bukti diri mereka”. Dalam berita ini kompas.com menyertakan kutipan dari 2 orang dengan latar belakang yang sama, yaitu pihak pemohon.

2) Struktur skrip

Tabel 9. Struktur skrip (berita dari kompas.com berjudul Seorang warga adat terdampak Ibu Kota Baru ikut gugat UU IKN ke MK)

<i>What</i>	Warga adat gugat UU IKN ke MK setelah rumahnya dipatok sebagai kawasan IKN
<i>Who</i>	Dahlia, walhi, dan AMAN
<i>When</i>	1 April 2022
<i>Where</i>	Sekitar 10-kilometer dari lokasi tempat presiden RI Joko Widodo berkemah
<i>Why</i>	Karena undang-undang IKN dianggap menghilangkan identitas masyarakat adat hingga tidak adanya proses keikutsertaan warga adat yang hidup serta keberadaanya hendak terkait oleh UU IKN
<i>How</i>	Salah satu pemohon merupakan masyarakat yang terdampak langsung. Dalam cara pembuatan UU IKN, ia tidak sempat serupa sekali dilibatkan serta saat ini rumahnya justru dipatok selaku area IKN

3) Struktur Tematik

Secara tematik, teks berita yang ditulis oleh kompas.com saling berkesinambungan. Penyusunan antar paragraf mengantarkan pembaca kepada rentet kronologis kejadian yang terjadi, teks berita juga menampilkan latar belakang alasan gugatan dilakukan.

4) Struktur Retoris

Pada struktur retoris, cover berita 8 menggunakan gambar dari gedung Mahkamah Konstitusi (MK) sebagai bukti pendukung dan penguat terkait adanya gugatan yang diajukan terhadap UU IKN ke MK.

3.10 Analisis Berita 5 kompas.com

Judul : Survei Litbang Kompas: Mayoritas Responden Anggap Pemerintah Lebih Fokus Bangun IKN Ketimbang Ekonomi Rakyat.

Tanggal berita : 25 April 2022

Sumber (url) : <https://nasional.kompas.com/read/2022/04/25/07524491/survei-litbang-kompas-mayoritas-responden-anggap-pemerintah-lebih-fokus>.

1) Struktur sintaksis

Lead pada informasi 5 ini juga sesuai dengan judul berita yang memuat informasi terkait jajak pendapat yang menunjukkan adanya mayoritas publik yang beranggapan bahwa penguasa lebih fokus pada pembangunan ibu kota baru dibanding dengan ekonomi warga.

2) Struktur skrip

Tabel 10. Struktur skrip (berita dari kompas.com berjudul Survei Litbang Kompas: Mayoritas Responden Anggap Pemerintah Lebih Fokus Bangun IKN Ketimbang Ekonomi Rakyat)

<i>What</i>	Mayoritas responden memperhitungkan pemerintah lebih fokus pada pembangunan ibu kota terkini
<i>Who</i>	Peneliti Litbang Kompas Arita Nugrahaeni
<i>When</i>	5-9 April 2022
<i>Where</i>	-
<i>Why</i>	Karena hasil survey itu menangkap terdapat 51,3 persen responden yang memperhitungkan penguasa lebih fokus pada pembangunan ibu kota terkini, berbanding 47,1 persen yang tidak sepakat dengan asumsi itu

How Melalui wawancara kepada 504 orang responden yang memiliki usia minimal 17 tahun yang berasal dari 34 provinsi. Penentuan ilustrasi dilakukan dengan cara random dari panel litbang Kompas cocok dengan nisbah jumlah masyarakat di tiap provinsi

3) Struktur Tematik

Secara umum, berita ini memuat tema yakni hasil survei yang mayoritas dari responden menilai penguasa lebih fokus pada pembangunan ibu kota terkini dibanding ekonomi rakyat. Dari awal hingga akhir paragraf secara runtut dijelaskan mengenai hasil dari survei yang dilakukan oleh litbang Kompas, hingga penjelasan proses survei dilaksanakan. Melalui paragraf yang dituliskan secara runtut oleh Kompas.com, pembaca dapat dengan mudah mengetahui secara jelas mengenai informasi yang dibahas dalam berita.

4) Struktur Retoris

Pada struktur retorik foto yang digunakan dalam berita merupakan gambar tanah hutan tumbuhan pabrik yang esoknya hendak jadi area inti pusat pemerintahan ibu kota negara, sehingga foto ini menjadi bukti pendukung dan pelengkap dalam berita.

- a) Lima berita yang membahas mengenai isu-isu yang muncul terkait pemindahan Ibu Kota Negara (IKN), ditemukan bahwa seluruh berita menonjolkan dan menunjukkan keberpihakan dalam menyampaikan informasi, dimana pemberitaan yang dituliskan mengarah pada dukungan terhadap keputusan pemerintah dalam pemindahan IKN. Penonjolan yang dilakukan republika.co.id paling terlihat pada berita 4 dengan judul “Kepala BIN: Masyarakat Sekitar tak akan Terpinggirkan di IKN Nusantara”, dan berita 5 “KSP: Pemerintah tak Abaikan Kondisi Ekonomi Masyarakat”. Dari 5 berita yang dipilih juga terdapat kata-kata yang memberikan penekanan tertentu dalam mempengaruhi khalayak pembaca diantaranya “penertiban”, “tegaskan”, dan “isu tak perlu dipertentangkan”. Berdasarkan lima berita yang telah dianalisis hanya satu berita saja yang tidak memenuhi unsur kelengkapan berita, yaitu Pada berita yang berjudul “Jokowi: Penyatuan Tanah dan Air di IKN Wujud Kebhinekaan dan persatuan”.
- b) Berdasarkan 5 berita yang telah dianalisis, ditemukan bahwa Kompas.com dalam menyampaikan informasi pada setiap berita tidak menunjukkan keberpihakan. Hal ini dilihat juga dari pemilihan narasumber dalam berita, dimana pada Kompas.com hanya terdapat 1 berita yang menggunakan satu narasumber dalam beritanya dan 4 berita lainnya menggunakan 2 hingga 5 orang narasumber. Pada berita dengan judul “Prosesi Kendi Nusantara Jokowi di IKN Dianggap Klenik Sampai Filosofis Budaya Jawa”, *Kompas.com* menampilkan isu yang muncul dari prosesi kendi yang dilakukan presiden Jokowi bersama 34 gubernur dengan dugaan adanya politik klenik. Disisi lain *Kompas.com* tidak menunjukkan keberpihakan dengan menyertakan kutipan dari beberapa narasumber dengan latar belakang yang berbeda yaitu pengamat politik, presiden Jokowi, dan antropolog, sehingga pembaca dapat melihat dan menilai permasalahan tidak pada satu sudut pandang saja. Berdasarkan lima berita yang telah dianalisis hanya satu berita saja yang tidak memenuhi unsur kelengkapan berita.

4. Kesimpulan

Berdasarkan data dari hasil temuan, terdapat persamaan dan perbedaan dari *framing* yang dilakukan oleh kedua media dalam pemberitaan mengenai pemindahan Ibu Kota Negara (IKN). Persamaan yang terdapat pada kedua media tersebut adalah sama-sama mengangkat isu yang muncul dalam proses pemindahan IKN. Adanya perbedaan penyajian fakta dan pemilihan narasumber yang dikutip ini jelas menggambarkan sikap media republika.co.id dan Kompas.com dalam membangun berita terkait pemindahan Ibu Kota Negara. *Framing* berita yang dibentuk oleh republika.co.id lebih kepada cara pemerintah dalam menindak lanjuti isu yang ada dalam proses pemindahan IKN, dimana

republika.co.id memberikan gambaran positif terkait keputusan pemerintah sehingga berita menunjukkan keberpihakan. Kompas.com dalam membingkai berita lebih menonjolkan isu yang muncul saat itu dengan menunjukkannya dari berbagai sudut pandang sehingga tidak menimbulkan keberpihakan.

Berdasarkan hasil penelitian maka disarankan kepada media nasional agar dapat menyajikan informasi kepada khalayak secara berimbang, dengan mengutamakan pandangan dari kedua belah pihak dan menampilkan berita sesuai dengan faktanya. Bagi masyarakat pembaca diharapkan dapat memahami makna yang terdapat dalam berita dengan memperhatikan kata, kalimat, isi pada berita dan memeriksa kembali informasi yang sama dari sumber media yang berbeda karena setiap media memiliki proses konstruksi yang berbeda dalam mengemas berita.

5. Daftar Pustaka

- [1] Siregar, Z. (2019). Social construction of mass media. *Jurnal Sains Sosial: Malaysian Journal of Social Sciences*, 3(1), 51-58.
- [2] Santoso, P. (2016). Konstruksi sosial media massa. *AL-BALAGH: Jurnal Komunikasi Islam*, 1(1). DOI: <http://dx.doi.org/10.37064/ab.jki.v1i1.505>.
- [3] Yahya, M. (2018). Pemindahan ibu kota negara maju dan sejahtera. *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat*, 14(1), 21-30. DOI: <https://doi.org/10.23971/jsam.v14i1.779>.
- [4] Fitriningsih, F., & Nugroho, C. (2021). Konstruksi Media Daring Terhadap Kecurangan Pilpres 2019 (analisis Framing Berita Kecurangan Pemilihan Presiden & Wakil Presiden 2019 Pada Media Tempo. co Dan Kompas. com). *eProceedings of Management*, 8(5).
- [5] Julian, B. A., Rosihan, A., & Alfani, H. (2022). ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN KABURNYA SELEBGRAM RACHEL VENNYA DARI KARANTINA COVID-19 DI MEDIA ONLINE REPUBLIKA. CO. ID, DETIK. COM & KOMPAS. COM. *Jurnal MASSA*, 3(1), 29-44. DOI: <https://doi.org/10.54895/jm.v2i1.1456>.
- [6] Siregar, A. M., Sazali, H., & Achiriah, A. (2023). Analisis Framing Model Zhongdang Pan Dan Gerald M. Kosicki Dalam Pemberitaan Pemberantasan Pungutan Liar Di Pelabuhan Pt. Pelindo 1 Periode 1 Juni–30 Juni 2021. *Sibatik Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 2(3), 973-980.
- [7] Muthaqin, F., Syam, H. M., & Wahyuni, P. (2021). Ideologi media dan framing pada pemberitaan kerusakan rumah ibadah di Kompas dan Republika. *Jurnal Peurawi: Media Kajian Komunikasi Islam*, 4(2), 63-82. DOI: <http://dx.doi.org/10.22373/jp.v4i2.10821>.
- [8] Bina, M. A. H. (2021). Fenomena hate speech di media sosial dan konstruk sosial masyarakat. *Jurnal Peurawi: Media Kajian Komunikasi Islam*, 4(1), 92-100. DOI: <http://dx.doi.org/10.22373/jp.v4i1.8814>.
- [9] Mulyana, D. D. (2002). *Analisis Framing Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Lkis Pelangi Aksara.

-
- [10] Ambarsari, D., & Putri, A. R. (2021). Analisis Framing Terhadap Pemberitaan Kebijakan Surat Keputusan Bersama (SKB) 3 Menteri tentang Pemakaian Identitas Agama pada Seragam Sekolah di Media Online Kompas. com dan Republika. com. *Jurnal Kopis: Kajian Penelitian dan Pemikiran Komunikasi Penyiaran Islam*, 4(1), 24-38. DOI: <https://doi.org/10.33367/kpi.v4i1.1913>.
- [11] Wardani, A. D., & Indrayani, H. (2018). Netralitas konten berita online (analisis framing: berita reuni alumni 212 di detik. com). *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 7(1), 1-7.
- [12] Hariyanto, D. (2018). Analisis Framing Berita Kasus Ahok Dalam Polemik Surat Al-Maidah 51 Pada Kompas. Com Dan Republika. Co. Id. *MEDIAKOM*, 2(1), 74-88. DOI: <https://doi.org/10.32528/mdk.v2i1.1837>.
- [13] Malik, A., & Priyadi, D. (2022). Konstruksi Pemberitaan Media Online Tentang Kasus Penembakan Enam Anggota Laskar Front Pembela Islam. *Jurnal Inovasi dan Kreativitas (JIKA)*, 2(1), 39-48.